



## Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 2, Nomor 5 Februari 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

# PENERAPAN MODEL PROJEK BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENYUSUN KARYA TARI KREASI KELAS VIII.9 DI UPT SPF SMPN 27 MAKASSAR

Zulfa Raihana<sup>1</sup>, Naston<sup>2</sup>, Syakhruni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar/ [zulfaarifdn@gmail.com](mailto:zulfaarifdn@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar/ [nastonato@gmail.com](mailto:nastonato@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar/ [syakhruni@unm.ac.id](mailto:syakhruni@unm.ac.id)

---

### Artikel info

Received: 02-11-2024

Revised: 03-12-2024

Accepted: 04-01-2025

Published, 15-02-2025

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni budaya menyusun tari kreasi menggunakan Projek Based Learning . Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.9 UPT SPF SMPN 27 Makassar sebanyak 32 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 21 anak perempuan. Objek penelitian ini peningkatan kreativitas pembelajaran seni tari kreasi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif Kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PJBL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menyusun karya tari kreasi secara berkelompok melalui tahap menentukan ide, kesesuaian ide gagasan dengan gerak tari yang disusun, kesesuaian tema, proses meyusun dan merangkai gerak .

---

### Keywords:

Kreativitas, PJBL, seni tari

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan formal di sekolah, tidak terlepas dari tuntutan keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dipengaruhi dari berbagai faktor yang saling berkaitan, diantaranya adalah guru, peserta didik, fasilitas pendukung dan metode/model pembelajaran. Komponen tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran yang berdampak pada terciptanya keaktifan belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Salah satunya adalah keaktifan dalam mengeksplorasi pembelajaran. Akan tetapi proses pembelajaran yang membosankan dapat membuat peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran dan cenderung pasif. Metode pembelajaran yang membosankan tentu akan mempengaruhi motivasi, dan penurunan kreativitas belajar peserta

didik di kelas. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan untuk menstimulus peserta didik meningkatkan kreativitas dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Kreativitas peserta didik adalah kemampuan dalam melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetik peserta didik serta dapat mempengaruhi peserta didik agar mempunyai nilai estetik dan terampil dalam kreativitasnya.

Materi tari kreasi menjadi materi pembelajaran bagi peserta didik kelas VIII.9, pembelajaran tari kreasi pada tingkat sekolah menengah pertama memiliki makna sebagai pengalaman belajar estetik, artinya peserta didik belajar seni tari untuk mendapatkan pengalaman estetik, mereka akan berproses tetapi belum sampai pada tingkat yang lebih profesional dalam membuat karya tari. Namun banyak diketahui bahwa pembelajaran seni tari yang ada di sekolah hanya berpusat pada materi yang terdapat dalam sumber yang disediakan oleh sekolah maupun guru, sehingga baiknya guru menggunakan strategi/model pembelajaran yang sesuai agar meningkatkan kreatifitas peserta didik secara optimal.

Dalam melaksanakan pembelajaran perlu diberlakukan model pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu dalam memilih model pembelajaran, harus memperhatikan kebutuhan dari peserta didik, kondisi sekolah, karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran, melalui model pembelajaran PjBL, diharapkan peserta didik mampu bekerja sama dengan teman dan saling bertukar pendapat memunculkan ide-ide kreatif. Model pembelajaran PjBL dipilih karena dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik serta hasil produk yang bersumber dari pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari atau melalui pengalaman masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan model pembelajaran “*Project Based Learning*” menurut peneliti menarik dan memiliki manfaat baik pada pembelajaran seni tari. Penelitian akan di fokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran dan peningkatan kreativitas peserta didik dalam menyusun karya tari kreasi.

*Project Based Learning* adalah dimana guru diberi kesempatan untuk mengajar peserta didik menggunakan kerja proyek. Kerja proyek ini dilaksanakan guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik mengenai pertanyaan dan permasalahan supaya peserta didik dapat menyelesaikan secara mandiri, agar peserta didik dapat meningkat kreativitas, serta memotivasi diri untuk lebih giat dalam melaksanakan proses pembelajaran (Thomas,dkk, 1999). *Project Based Learning* ini memiliki langkah-langkah pembelajaran, meliputi: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, Menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, mengevaluasi pengalaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berfokus pada peningkatan kreativitas peserta didik menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran seni budaya menyusun karya tari kreasi di kelas VIII.9 UPT SPF SMPN 27 Makassar dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu sumber

data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dilakukan dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya, peserta didik mengenai pembelajaran *Project Based Learning*. Sumber data sekunder merupakan sumber data untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder memberikan data secara tidak langsung berupa dokumen-dokumen yang diambil peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini, foto yang berisi kegiatan-kegiatan pada saat pembelajaran seni tari sampai dengan proyek pembelajaran seni tari tersebut selesai. Obyek penelitian ini adalah peningkatan kreativitas pembelajaran seni tari kreasi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.9 UPT SPF SMPN 27 Makassar. Lokasi Penelitian ini di laksanakan di UPT SPF SMPN 27 Makassar. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Rancangan Penerapan Model Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.**

Kelas VIII.9 merupakan kelas yang cukup aktif di sekolah UPT SPF SMPN 27 Makassar, dengan kondisi kelas yang bersih. Tertata dengan rapih segala macam perabotan, alat peraga dan alat pembelajaran lainnya. Meskipun aktif peserta didik kurangm dapat mengekspresikan dirinya dalam pembelajaran seni tari oleh karena itu model PjBL dalam pembelajaran tari menjadi alternatif pengembangan kreativitas serta hasil produk yang bersumber dari pemahaman peserta didik terhadap konsep menyusun karya tari sederhana. Peserta didik diharapkan mampu menyusun karya kreasi melalui beberapa tahap. Paradigma dari PjBL adalah pembelajaran berbasis peserta didik (student center and self-directed), diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kompleks dengan melakukan investigasi dan memahaminya, difokuskan pada pembelajar (focused on authentic skills), dikerjakan dalam suatu tim kerja (collaborative), dan difasilitasi oleh pendidik (with facilitators). Project Based Learning memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar dan pada akhirnya menghasilkan produk yang dipresentasikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan perlu diciptakan sehingga memotivasi pengembangan kreativitas peserta didik. Perencanaan merupakan suatu langkah tindakan proses berpikir sistematis dan terstruktur atau bisa dikatakan sebagai fungsi manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang dilakukan dalam penerapan model PjBL menerapkan PjBL-Works, pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL dapat dilakukan melalui 4 tahapan yaitu, pertama adalah fase inisiasi proyek dan menjelaskan tujuan proyek dengan memanfaatkan “Driving Question” yaitu memberikan pertanyaan awal. Tahap kedua adalah fase peserta didik untuk membangun pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Pada tahap dua ini, peran guru adalah menjadi fasilitator yang akan mendampingi proses pencarian jawaban dari suatu permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses PjBL. Tahap ketiga adalah membangun, merevisi ide dan produk. Tahap terakhir adalah mempresentasikan produk.

## **Pelaksanaan penerapan Model Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik**

Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut kreatif dalam penyampaian pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik dari pendidik. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan menarik minat dan kemauan peserta didik dalam mengikuti bahan pelajaran yang disampaikan pendidik. Minat dan kemauan peserta didik dalam belajar tergantung dengan bagaimana cara pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran. Apabila cara mengajar pendidik monoton maka akan membuat peserta didik jemu untuk mengikuti pelajaran tersebut. Karena pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif seperti Project Based Learning. Model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) ini tidak hanya fokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana siswa dapat memecahkan masalahnya dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk. Pendekatan ini membuat siswa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan berpartisipasi aktif dalam pengerjakan proyeknya. Hal ini tentu saja lebih menantang daripada hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku kemudian mengerjakan kuis atau tes.

Materi menyusun karya tari kreasi merupakan materi di semester 2 dengan pokok pembahasan peserta didik mampu membuat gerak dari beberapa tahap yaitu mengidentifikasi tari kreasi, eksplorasi, improvisasi, pengembangan ruang gerak tari kreasi, dan mengevaluasi tari kreasi.

Dalam menyusun tari tari kreasi memerlukan kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir peserta didik. Guna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui 4 jenis dimensi, yaitu pribadi, pendorong (press), proses, dan produk.

- a. Dimensi kreativitas pertama faktor pribadi, peserta didik memiliki gagasan/ide original menyangkut sikap dan perasaan dalam mengungkapkan unsur gerak tari, elemen tari dalam kegiatan mengidentifikasi gerak tari. Respon A – St Zahrah M. “Menyampaikan ada kesulitan dalam memahami elemen gerak tari kreasi yang di identifikasi”.
- b. Dimensi Pendorong (press) merupakan kreativitas yang menekankan pada dorongan internal dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta. Maupun, dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Pada tahap ini bagaimana peserta didik dapat melalui proses eksplorasi, dan improvisasi menemukan gerak dari rangsang visual maupun audio, serta dari pengamatan/pengalam masing-masing peserta didik. Dorongan internal dapat dilihat melalui penjelasan dari Queenara selaku responden “Dalam merangkai gerak membutuhkan kreativitas dan imajinasi yang tinggi (didapatkan dari rangsang visual, maupun audio)”
- c. Dimensi ketiga, proses merupakan kreativitas yang berfokus untuk memunculkan ide-ide unik atau kreatif, melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Permasalahan dikemukakan Sabrina selaku responden D : “Keterbatasan dalam eksplorasi gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga”.
- d. Dimensi keempat, produk yang dihasilkan berupa peserta didik mampu menyusun dan mengevaluasi gerak tari kreasi yang disusun.

## **Hasil penerapan Model Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran meyusun karya tari kreasi**

Setelah melakukan 5 kali pertemuan pembelajaran hasil dari penerapan model PJBL ditinjau dari kualitas proses dan hasil. Pada penerapan Model Projek based Learning memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena sintak pembelajaran sangat jelas terkait pengenalan materi, diskusi dan memecahkan suatu masalah dalam menggabungkan suatu gerak yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian produk (karya tari) peserta didik mampu menyusun karya tari kreasi secara berkelompok pada tahap evaluasi yang dilakukan dimulai dari tahap menentukan ide, kesesuaian ide gagasan dengan gerak tari yang disusun, kesesuaian tema, proses menyusun dan merangkai gerak mempertimbangkan aspek bentuk, teknik, dan isi, mengembangkan gerak, hingga penyajikan karya dilihat dari seluruh elemen baik elemen utama maupun elemen pendukungnya. Pada tahap ini, peserta didik menyajikan karya tarinya lengkap dengan menggunakan rias, busana, properti, irungan, dan pola lantai.

### **Pembahasan**

Model Project Based Learning (PJBL) adalah pemanfaatan proyek dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan memperdalam pembelajaran, di mana peserta didik merencanakan aktivitas belajar dan pada akhirnya menghasilkan produk. Proyek berupa produk karya tari kreasi berfungsi sebagai bahan menguji dan menilai kompetensi peserta didik dalam membuat sebuah karya tari kreasi. Dalam PJBL, peserta didik mengembangkan sendiri investigasi bersama rekan kelompok maupun secara individual, sehingga secara otomatis akan mengembangkan pula kemampuan riset mereka. Peserta didik diharapkan mampu menyusun karya tari melalui tahap mengidentifikasi, improvisasi, eksplorasi, pengembangan tempo gerak, meyusun tari secara kelompok, dan pementasan. Kegiatan kreatif mengarah pada proses dan hasil pembelajaran. Pada kesimpulannya hasil temuan dari penerapan model PJBL ini dinyatakan meningkatkan kreativitas. Dari 32 sampel peserta didik yang menjadi objek penelitian. Tiga puluh peserta didik dinyatakan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari proses dan hasil yang mereka tampilkan pada saat pementasan. Sedangkan dua peserta didik dinyatakan tidak belum maksimal karena dipengaruhi dari motivasi belajar dan kesulitan dalam kegiatan praktek tari.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VIII.9 yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik mengalami peningkatan yang pada proses pembelajaran yakni peserta didik mampu menampilkan karya tari kreasi secara berkelompok pada tahap evaluasi yang dilakukan dimulai dari tahap menentukan ide, kesesuaian ide gagasan dengan gerak tari yang disusun, kesesuaian tema, proses menyusun dan merangkai gerak mempertimbangkan aspek bentuk, teknik, dan isi, mengembangkan gerak, hingga penyajikan karya dilihat dari seluruh elemen baik elemen utama maupun elemen pendukungnya. Dengan demikian pada umumnya peserta didik kelas VIII.9 UPT SPF SMPN 27 Makassar melalui penerapan Project Based Learning (PJBL) mengalami peningkatan kreativitas dalam menyusun karya tari kreasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Ayu Setiani. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu. from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3592/1/AYUSETIANI>.
- Munandar, Utami. 2004. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Narawati, dkk. 2008. Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya. Bandung: Nusa Media.
- Ngalimun. 2013. Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Rand, Gunvor. 1981. Different Theoretical Views of Creativity. Oslo: University of Oslo.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyanto. 2008. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Rossda Karya.